

Analisis Kecerdasan Spiritual dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembiasaan Siswa Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

Neli Isna Agustin¹, Athok Fuadi²

^{1,2} UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to 1) To find out the influence of learning moral beliefs on students' spiritual intelligence, 2) To find out the influence of students' habituation on students' spiritual intelligence, 3) To find out the influence of learning moral beliefs on students' religious character, 4) To find out the influence of students' habituation on the religious character of students, 5) To find out the influence of spiritual intelligence on the religious character of students. 6) To find out the influence of learning moral beliefs through spiritual intelligence on the religious character of students, 7) To find out the influence of students' habituation through intelligence spiritual to religious character. The method in this study is a quantitative research method with a type of expo facto research approach. The number of samples in this study is 50 students taken by *the NonProbability Sampling* technique. Data collection techniques by distributing questionnaires or questionnaires. This study uses path analysis to analyze data with the help of the SmartPLS application program. Based on the results of the study, it shows: 1) Learning of Moral Faith does not have a significant effect on the religious character of students. 2) Students' habituation does not have a significant effect on the religious character of students. 3) Students' habituation has a positive and significant effect on students' spiritual intelligence. 4) Spiritual intelligence has a positive and significant effect on the religious character of students. 5) Learning Moral Faith does not have a significant effect on students' spiritual intelligence. 6) Spiritual intelligence is not able to mediate the influence of learning Akidah Akhlak on the religious character of students, so the hypothesis is rejected. 7) Spiritual intelligence is able to mediate the influence of students' habituation on students' religious character, so that the hypothesis is accepted

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25

Desember, 2025

Revised: 24 March.,
2026

Accepted: 09 Juny.,
2026

Keywords:

1. Learning Moral Beliefs;
2. Student Habituation;
3. Spiritual Intelligence;
4. Religious Character

Corresponding Author:

Neli Isna Agustin

Email: neliisna20@gmail.com

How to Cite:

Neli Isna Agustin, Dr. Athok Fuadi, M.Pd “**Analisis Kecerdasan Spiritual dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembiasaan Siswa Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.**”

Arsyadana: Journal Of Education and Socio Cultural Issues ,5 No 1 (2026) : 83-92.

https://doi.org/_____/_____

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter dan moralitas setiap individu, khususnya di kalangan siswa. Di era modern ini, banyak remaja yang mengalami krisis moral maupun spiritual yang di mana dapat mengganggu perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, terutama dengan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimana dapat bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter religius siswa.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran dalam pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dan membentuk perilaku moral, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak ini sangat penting karena akidah yang kuat akan membentuk dasar keyakinan yang kokoh, sementara akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang berintegritas dan berperilaku santun.

Materi akidah akhlak memberikan dasar bagi pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam islam. Pemahaman terhadap konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketakwaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Materi ini membantu siswa untuk memahami tujuan hidup mereka menurut ajaran agama Islam, memberikan landasan spiritual yang kuat dan membantu mereka menemukan makna dalam setiap tindakan dan pengalaman hidup.¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhadi (10 Januari 2024), salah satu guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong, peneliti memperoleh informasi bahwa rerata nilai rapor mata pelajaran akidah akhlak siswa berada pada angka 87, yang termasuk dalam kategori baik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Nilai ini menunjukkan bahwa secara kognitif siswa telah memahami materi-materi tentang akidah dan akhlak Islam. Namun demikian, bentuk kecerdasan spiritual yang tercermin dalam aktivitas keseharian siswa masih menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti kurang jujur, sering melanggar tata tertib, serta rendahnya rasa tanggung jawab.

Padahal menurut Zohar & Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang menjadi dasar bagi seseorang dalam bertindak secara bermakna dan berbudi luhur.² Sejalan dengan itu, Sutarman menjelaskan bahwa pemahaman akidah dan akhlak yang baik seharusnya membentuk karakter spiritual siswa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.³ Dengan demikian, nilai rapor yang baik semestinya menjadi indikator bahwa siswa mampu menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dalam bentuk sikap dan tindakan positif. Ternyata Kenyataan dilapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian nilai kognitif dan perilaku spiritual siswa. Hal ini menandakan bahwa penguasaan materi

¹ Abd Wahab, “Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual,” 2011.

² I N Marshall and Danah Zohar, *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (Bloomsbury, 2000).

³ Sutarman, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

secara teori belum tentu diikuti oleh pengamalan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih integratif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, baik melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, maupun keteladanan dari lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk membentengi akhlak siswa dari pengaruh negatif yang datang dari lingkungan luar, terutama di era digital saat ini.

Selain pembelajaran akidah akhlak, pembiasaan juga memegang peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan menurut KBBI merupakan suatu praktik dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan itu menempatkan manusia sebagai sesuatu yang Istimewa. Menurut para pakar, pembiasaan ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. MA Muhammadiyah 2 Yanggong adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan.

Berdasarkan observasi awal, MA Muhammadiyah 2 Yanggong mempunyai kebiasaan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, sorogan al-qur'an, serta melakukan kegiatan keagamaan lainnya yang dimana dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam diri siswa. Pembiasaan tersebut dilakukan pada saat jam pembelajaran atau pun di luar pelajaran, yakni pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.20 WIB.

Di sisi lain, selain pembelajaran akidah akhlak dan pembiasaan, kecerdasan spiritual juga memengaruhi karakter religius siswa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu dimana berhubungan dengan kualitas batin seseorang dan mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia itu sendiri.⁴ Kecerdasan spiritual Menurut Iskandar juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengintegrasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual atau religius dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual ini dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam membentuk pribadi yang religius, karena melalui kecerdasan spiritual ini seseorang dapat menjalankan ajaran agama dengan pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang tinggi.⁵

Dalam pendidikan, kecerdasan spiritual dianggap penting karena dapat membantu siswa tidak hanya dalam pengembangan moral dan etika, tetapi juga dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka secara lebih bermakna. Fenomena yang ditemukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong berkaitan dengan ini yaitu beberapa siswa datang terlambat dan melewatkan shalat dhuha berjama'ah serta langsung mengikuti sorogan alquran. Ketika mengikuti pembelajaran di kelas, tidak jarang siswa tidak mendengarkan dan mengikuti guru, terdapat beberapa siswa bermain gawai dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, dalam observasi ditemukan terdapat siswa yang memilih absen mengikuti pelajaran lanjutan pada bel pergantian pelajaran. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

Dari beberapa faktor tersebut diyakini bahwa kecerdasan spiritual, pembelajaran akidah akhlak dan pembiasaan siswa merupakan solusi penting terhadap karakter religius. Oleh karena itu penelitian ini menitikberatkan pada tiga faktor yang memengaruhi karakter religius yaitu kecerdasan spiritual, pembelajaran akidah akhlak, dan pembiasaan siswa.

⁴ Abdul Mujib, *Kecerdasan Spiritual*, ed. Media Edition Grub (Jepara, 2013).

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kecerdasan spiritual dapat memediasi pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dan pembiasaan siswa terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan penelitian pada empat variable penelitian yaitu kecerdasan spiritual, pembelajaran akidah akhlak, pembiasaan siswa, dan karakter religius dengan Judul “Analisis Kecerdasan Spiritual Dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pembiasaan Siswa Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenisnya pendekatan penelitian *expo facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa yang diambil dengan teknik *NonProbability Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menganalisis data dengan bantuan program aplikasi SmartPLS. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif, dan PLS-SEM. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong dari 03 Januari hingga 03 Februari 2025. Sumber data penelitian ini adalah 50 siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang diperoleh melalui kuesioner dan hasil analisis SmartPLS untuk pengujian Hipotesis H5 menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa, dengan nilai β -values sebesar -0,118, p-value sebesar 0,709, dan t-statistik sebesar 0,374. Artinya, hipotesis ditolak karena nilai p-value $> 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan di madrasah, namun belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah metode penyampaian materi yang masih bersifat teoretis dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pengalaman spiritual secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun salah satu butir indikator dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang memiliki nilai *outer loading* cukup rendah menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya merasakan hubungan antara pelajaran yang diterima dengan perkembangan kecerdasan spiritual mereka secara nyata. Hal ini menjadi evaluasi penting bagi guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual agar nilai-nilai spiritual dalam materi akidah akhlak benar-benar meresap dalam diri siswa.

Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Nur Ma'rifah (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara kontekstual dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Maka dari itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik nyata, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, mentoring keagamaan, dan proyek-proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam.⁶

Dengan demikian, meskipun secara teoritis pembelajaran Akidah Akhlak mengandung nilai-nilai spiritual, namun belum cukup kuat dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa secara signifikan jika tidak didukung oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Pembiasaan Siswa Terhadap Kecerdasan Spiritual MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang diperoleh melalui kuesioner serta hasil analisis SmartPLS untuk pengujian Hipotesis H3 menunjukkan bahwa Pembiasaan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa, dengan nilai β -values sebesar 0,802, p-value sebesar 0,004, dan t-statistik sebesar 2,901. Artinya, hipotesis diterima karena nilai p-value < 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat dan konsisten pembiasaan yang dilakukan siswa di lingkungan madrasah, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Pembiasaan-pembiasaan seperti mengikuti salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, berdoa bersama, dan menjaga adab terhadap guru terbukti mampu membentuk kesadaran spiritual siswa secara bertahap dan mendalam.

Adapun salah satu indikator yang mendukung hasil ini adalah kegiatan rutin keagamaan yang menjadi budaya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, seperti program pembiasaan salat berjamaah dan pengajian pagi, yang memiliki nilai outer loading tinggi. Ini menunjukkan bahwa aktivitas religius yang dibiasakan secara terus-menerus mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Jamhuri (2022) dalam jurnal *Mu'allim*, yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam penelitiannya, Maisaroh dan Jamhuri menekankan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan agama semata, tetapi juga sangat tergantung pada sejauh mana peserta didik dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa aspek afektif dan pengalaman langsung dalam beragama merupakan kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual

⁶ Aini Nur Ma'rifah, "Karakteristik Masa Pembinaan Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah (Makkah dan Madinah)," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022).

⁷ Siti Maisaroh, "Pembiasaan Habitasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Miftahul Ulum Sumberrejo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 21–33.

kepada generasi muda.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang diperoleh melalui kuesioner serta hasil analisis SmartPLS untuk pengujian Hipotesis H1 menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius siswa, dengan nilai β -values sebesar -0,067, p-value sebesar 0,733, dan t-statistik sebesar 0,341. Artinya, hipotesis ditolak karena nilai p-value $> 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan, namun belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini bisa terjadi karena beberapa kemungkinan, di antaranya pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada teori dan belum menyentuh aspek afektif serta praktik nyata dalam kehidupan siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan tanpa penguatan dalam internalisasi nilai akan sulit membentuk karakter secara utuh.

Adapun salah satu indikator yang mungkin mendukung lemahnya pengaruh ini adalah kurangnya integrasi antara materi Akidah Akhlak dengan kegiatan pembiasaan atau keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dengan demikian, siswa mungkin memahami konsep secara kognitif, namun belum menginternalisasi nilai-nilai religius secara afektif dan psikomotorik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2022) dalam *Jurnal Edukasi Islami*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak akan lebih bermakna bila dikolaborasikan dengan praktik langsung, keteladanan guru, dan lingkungan yang kondusif secara religius. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran nilai-nilai agama perlu lebih dari sekadar penyampaian materi, namun juga perlu adanya pembinaan karakter melalui praktik dan interaksi sosial yang mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak secara teori belum cukup kuat dalam membentuk karakter religius siswa jika tidak didukung oleh pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih menekankan pada keteladanan, pengalaman langsung, dan pembiasaan nilai-nilai religius.⁸

Pengaruh Pembiasaan Siswa Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang diperoleh melalui kuesioner serta hasil analisis SmartPLS untuk pengujian Hipotesis H2 menunjukkan bahwa Pembiasaan Siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius siswa, dengan nilai β -values sebesar 0,451, p-value sebesar 0,076, dan t-statistik sebesar 1,781. Artinya, hipotesis ditolak karena nilai p-value $> 0,05$.

⁸ Mufidatul Khoiriyah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif NU Mantup" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun di madrasah telah dilakukan berbagai bentuk pembiasaan positif seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus pagi, atau salam-sapa, namun program pembiasaan tersebut belum secara signifikan membentuk karakter religius siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang bersifat formalitas semata, kurangnya keteladanan dari guru, atau belum adanya pengawasan dan penguatan yang konsisten terhadap perilaku siswa di luar kegiatan rutin. Salah satu butir dalam kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap kegiatan religius harian yang dilakukan masih sekadar kewajiban, bukan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembiasaan saja tidak cukup tanpa adanya pendalaman makna serta dukungan lingkungan yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama secara menyeluruh.

Temuan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021) dalam Jurnal Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa pembiasaan religius memerlukan pendekatan holistik dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa penguatan nilai melalui pendidikan afektif dan keteladanan. Dalam konteks tersebut, pembiasaan perlu diiringi dengan internalisasi nilai dan konsistensi pengawasan agar benar-benar berdampak pada karakter siswa.⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan religius di MA Muhammadiyah 2 Yanggong perlu dievaluasi kembali dari aspek pelaksanaan, pendampingan, serta keteladanan agar lebih berdampak terhadap pembentukan karakter religius siswa secara nyata dan berkelanjutan.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap jawaban rata-rata responden dari siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang diperoleh melalui kuesioner serta hasil analisis SmartPLS untuk pengujian Hipotesis H4 menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan Karakter Religius siswa, dengan nilai β -values sebesar 0,563, p-value sebesar 0,001, dan t-statistik sebesar 3,459. Artinya, hipotesis diterima karena nilai p-value < 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa, maka semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk dalam diri mereka. Kecerdasan spiritual mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami makna hidup, menghubungkan diri dengan nilai-nilai ketuhanan, serta menghadirkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu butir kuesioner dengan nilai outer loading tertinggi mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan hanya kewajiban. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tetapi juga membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan secara nyata.

⁹ Ma'rifah, "Karakteristik Masa Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah (Makkah Dan Madinah)."

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dalam *Jurnal Psikoedukasi*, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam pembentukan karakter religius karena ia menjadi landasan seseorang untuk bertindak berdasarkan kesadaran moral, nilai, dan hubungan transendental dengan Tuhan.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran dan pembinaan yang mampu mengembangkan aspek spiritual siswa secara optimal.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS*, diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan kecerdasan spiritual diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap karakter religius siswa. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, karena nilai p-value yang dihasilkan lebih dari 0,05, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kedua variabel tersebut terhadap karakter religius siswa. Secara khusus, nilai koefisien jalur untuk Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Religius sebesar -0,067 dengan nilai p-value sebesar 0,733 dan t-statistik sebesar 0,341, menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu menyentuh aspek afektif siswa secara mendalam, atau kurang mampu diinternalisasikan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Sementara itu, pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Religius menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan nilai koefisien sebesar 0,563, p-value sebesar 0,001, dan t-statistik sebesar 3,459, hubungan ini bersifat positif dan signifikan, yang berarti kecerdasan spiritual memiliki peran yang nyata dalam membentuk karakter religius siswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka semakin kuat pula karakter religius yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman spiritual yang mendalam berkontribusi positif terhadap sikap keagamaan yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Sobariah (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter religius, karena spiritualitas menjadi dasar dalam menilai benar-salah, baik-buruk, dan membentuk komitmen terhadap nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, walaupun pembelajaran Akidah Akhlak secara teoritis mengandung nilai-nilai keagamaan, tanpa pendekatan pembelajaran yang efektif dan pembiasaan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, maka hasilnya belum tentu berdampak signifikan terhadap karakter religius siswa. Integrasi antara materi pembelajaran dan penguatan kecerdasan spiritual harus ditingkatkan agar karakter religius dapat terbentuk secara lebih menyeluruh.

¹⁰ Mulia Anggun Sari et al., "Pengaruh Psikoedukasi Mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6929–32.

Pengaruh Pembiasaan Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SmartPLS*, diketahui bahwa variabel pembiasaan siswa dan kecerdasan spiritual secara simultan diuji pengaruhnya terhadap karakter religius. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima secara parsial, karena hanya kecerdasan spiritual yang memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, sedangkan pembiasaan siswa tidak berpengaruh signifikan. Secara lebih rinci, nilai koefisien jalur pengaruh pembiasaan siswa terhadap karakter religius sebesar 0,004 dengan nilai *p-value* sebesar 0,987 dan *t-statistik* sebesar 0,016. Nilai ini menunjukkan bahwa pembiasaan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini bisa disebabkan karena pembiasaan yang dilakukan bersifat formalitas atau kurang terinternalisasi dalam kehidupan siswa secara menyeluruh. Padahal, seharusnya program pembiasaan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius apabila dilakukan dengan konsisten dan penuh kesadaran.

Sementara itu, kecerdasan spiritual menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Nilai koefisien sebesar 0,563, dengan *p-value* sebesar 0,001 dan *t-statistik* sebesar 3,459, membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa, maka semakin kuat pula karakter religius yang dimiliki. Artinya, siswa yang mampu memahami makna kehidupan, mampu bersyukur, sabar, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung akan menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zohar & Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan penting dalam membentuk perilaku etis dan religius seseorang.¹¹ Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Nurhasanah & Sobariah yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui aktivitas pembiasaan rutin.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa, peran kecerdasan spiritual sangat penting, dan program pembiasaan yang ada perlu dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya agar benar-benar mampu menyentuh hati dan perilaku siswa, bukan hanya rutinitas yang dilakukan tanpa makna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong tentang “*Analisis Kecerdasan Spiritual dalam Memediasi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembiasaan Siswa terhadap Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo*” dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh signifikan

¹¹ Danah Zohar, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (Bloomsbury publishing, 2012).

¹² Alfani Siti Qurrotul Aini Et Al., “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyyah Di Desa Sunia,” *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 2, no. 3 (2022): 29–42.

terhadap karakter religius siswa, (2) Pembiasaan siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, (3) Pembiasaan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, (4) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa, (5) Pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, (6) Kecerdasan spiritual tidak mampu memediasi pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter religius siswa, (7) Kecerdasan spiritual mampu memediasi pengaruh pembiasaan siswa terhadap karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Alfian Siti Qurrotul, Alifa Ayu Pitaloka Suandi, Yunita Nur Ziyanti, and Tanti Dewinggi. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyyah Di Desa Sunia." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 2, no. 3 (2022): 29–42.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Khoiriyah, Mufidatul. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma'arif NU Mantup." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Ma'rifah, Aini Nur. "KHARAKTERISTIK MASA PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA RASULULLAH (MAKKAH DAN MADINAH)." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022).
- Maisaroh, Siti. "Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Miftahul Ulum Sumberrejo." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 21–33.
- Marshall, I N, and Danah Zohar. *SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury, 2000.
- Mujib, Abdul. *Kecerdasan Spiritual*. Edited by Media Edition Grub. Jepara, 2013.
- Sari, Mulia Anggun, Andina Rosyada Pratiwi, Dewi Fortuna Septiantika, and Alif Muarifah. "Pengaruh Psikoedukasi Mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6929–32.
- Sutarman. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Wahab, Abd. "Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual," 2011.
- Zohar, Danah. *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. Bloomsbury publishing, 2012.